

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

##### **1. Ibu Hamil**

###### **a. Pengertian ibu hamil**

Kehamilan merupakan proses pertemuan spermatozoa serta sel telur ovum yang lewat proses nidasi serta implantasi reaksi ini dapat tergolong dari saat fertilisasi mencapai bayi lahir kehamilan yang normal akan proses selama 40 minggu yakni kira-kira 10 bulan maupun 9 bulan yang selama bersumber pada kalender internasional yang dibagi memerankan tiga trimester yaitu; trimester 1 proses sekitar 12 minggu trimester dua berlangsung minggu ke 13 hingga minggu kedua tujuh serta trimester tiga berlangsung dari minggu kedua delapan sampai minggu keempat puluh (Bruno, 2019).

Menurut Ribeiro (2014) (Ribeiro, 2014) Kehamilan merupakan prosedur fisiologis yang hampir tetap berjalan pada tiap-tiap wanita kehamilan berjalan selepas berjumpanya sperma serta ovum, tumbuh serta berkemabang terhadap uterus sepanjang 259 hari atau tiga tujuh minggu tersampai empat dua minggu kehamilan selaku mata rantai serta terdiri dari ovulasi, migrasi, spermatozoa serta ovum.

Masa kehamilan sejak konsep tercapai kandungan lahir lama kehamilan normal terhitung dari hari pertama menstruasi akhir (HPMT) yakni 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan dapat terbagi memerankan tiga trimester ialah; trimester 1 dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, trimester 2 mulai dari bulan ke 4 mencapai enam bulan, trimester 3 semenjak bulan ke 7 mencapai sembilan bulan (Irlan, 2017).

## **2. Anemia**

### **a. Pengertian Anemia**

Anemia merupakan situasi sel darah merah yang mengalami penurunan maupun rendahnya hemoglobin sehingga daya serap oksigen bakal kepentingan organ-organ vital pada ibu serta janin menjadi sedikit pengaruh terjadinya anemia terhadap kehamilan tercapai menyebabkan abortus, persalinan prematuritas hambatan tumbuh kembang janin dalam beres, gampang berlangsung infeksi perdarahan antepartum (KPD), kala pertama bisa berlangsung lama, termudahnya infeksi puerperimu sarta keluar ASI yang berkurang (Musni, 2019).

Anemia bisa terjadi pada siapa saja yaitu pada bayi, anak, dewasa, namun paling sering terjadi anemia yaitu pada ibu hamil, kehamilan disertai anemia tidak bisa dipisahkan sebab serta pergantian fisiologis yang menjalin sewaktu embrio kehamilan kepada Ibu terkandung serta mulai menjalani

peralihan yang sangat signifikan, total darah selama serta bertambah kira-kira 20-30%. Maka dari itu keperluan zat besi serta vitamin meningkat, bakal memudahkan hemoglobin. Pada saat kehamilan beserta ibu akan memproduksi berlebihan darah buat terbagi bersama janinnya beserta membutuhkan kira-kira 30% bertambah berlebihan keadaan sebelum hamil (li, 2016).

Menurut Wiknjosastro H (2009) dalam jurnal (Bagu et al., 2019) "potential danger to Mother and child" (potensi mengkhawatirkan Ibu serta anak), gara-gara itu anemia membutuhkan kepedulian sungguh-sungguh dari segala bagian yang terkait selama bantuan pelayanan atas lini utama yang menyebabkan anemia pada kehamilan yakni terkurang zat besi beserta ibu dua mudah sensitif timbul anemia defisiensi besi sebab pada kehamilan keperluan oksigen bertambah tinggi supaya meningkatkan produksi eritropoietin akibatnya, plasma bertambah serta sel darah merah eritrosit bertambah.

Anemia selama kehamilan adalah masalah tersebut bagaikan pergantian anatomic bersama fisiologi selama ibu yang bisa mengundang ekspansi volume plasma supaya keinginan oksigen makin tinggi serta bisa terjadi penambahan produksi eritropoietin ekspansi volume plasma terdapat pada

minggu keenam kehamilan serta sampai maksimum pada minggu kedua empat kehamilan, serta peningkatan mencapai minggu ketiga puluh tujuh pada saat titik puncaknya volume plasma kira-kira 40% menambah tertinggi terhadap wanita serta dua dibandingkan bersamaan wanita tak hamil terakhirnya volume plasma berlaku dalam proporsi yang berlebih apabila dibandingkan dengan meningkatnya eritrosit agar terjadi turunan konsentrasi hb (Sudi & Marselina B., 2019).

#### **b. Klasifikasi anemia pada ibu hamil**

Klasifikasi menurut WHO ialah :

- 1) Normal :  $\leq 11$  gr%
- 2) Anemia ringan : 9 sampai 10 gr%
- 3) Anemia sedang : 7 sampai 8 gr %
- 4) Anemia berat : kurang 7 gr%

Pada anemia ada beberapa klasifikasi yaitu sebagai berikut;

- 1) Defisiensi besi.

Anemia defisiensi besi penyebabnya kurangnya asupan besi selama gizi supaya sertanya perdarahan normalnya zat besi dalam gizi tak terbanyak dari 1 mg setiap harinya melewati kencing, kulit, fase .Kepada wanita yang halangan dikenakan menghilang berkurangnya melebihi 15 mg serta berkurangnya bertambah 500 mg menghilangnya besi semasa normal (Syafitri, 2017).

a) Kebutuhan zat besi

Kebutuhan zat besi terhadap ibu berserta terdua kira-kira 1000mg semasa hamil atau bertambah 200 sampai 300 persen kemungkinan besarnya zat besi yang teriringkan ditumpuk selagi kehamilan 1040 mg keperluan fe trimester pertama relative makin kurang kira-kira 0,8 mg/hari, akan melainkan pada trimester dua sarta trimester tiga tarjadi 6.3 mg setiap hari.

b) Penyebab anemia defisiensi zat besi

(1) Asupan yang bukan adekuat yaitu sebab zat pangan atau gizi yang berbatas terdampak kekurangan sarapan yang terbanyak menyimpan fe yaitu semacam bermula dari daging hewani buah serta sayuran hijau tidak bisa dikonsumsi sebagian terpenuh.

(2) peningkatan kebutuhan dimana ibu hamil diharuskan zat besi yang makin tinggi kira-kira 200-300 % dari kebutuhan perempuan tak hamil.

2) Anemia megaloblastik

Anemia megaloblastik merupakan anemia yang penyebabnya gara-gara kekurangan asam folat, terkurang seluruhnya asal mula kekurangan vitamin B12 (Sulistyawati & Ayati Khasanah, 2019).

### 3) Anemia aplastik

Anemia aplastik penyebabnya gara-gara sumsum tulang bukan bisa menghasilkan maupun memicu sel-sel darah anemia aplastik merupakan yang ada pada kehamilan. Ada segenap kejadian anemia aplastik yang sudah ada sebelumnya karena kehamilan serta cuma akan pulih sesudah ujung kehamilan atau menduga kelahiran terbisa membaguskan peran sumsum tulang akan memberdayakan beberapa kesudahan kehamilan elektif suportif immunosupresi maupun transplantasi sumsum tulang sesudah partus (Bruno, 2019).

### 4) Anemia hemolitik

Anemia hemolitik penyebabnya terjadinya penghancuran sel darah merah yang langsung bertambah tercepat oleh membentuknya. Perempuan beserta anemia hemolitik sangat sulit hamil apabila anemia maka akan sangat berat (Fatonah et al., 2019).

#### c. Etiologi

Menurut Syafitri (2017) ada faktor yang menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan yaitu sebagai berikut :

##### 1) Kehilangan darah secara kronis

Pada laki-laki cukup umur, hilangnya darah gara-gara cara perdarahan dampak penyakit trauma atau disebabkan

suatu penyembuhan sakit namun pada perempuan terjadinya kelenyapan darah. Selama perbulan apabila ada darah yang pergi selama benar-benar berlebihan (sebagian besar wanita tak merasa menstruasinya tidak normal) maka, menimbulkan anemia fe.

Darah yang menghabis dikarenakan infestasi cacing tambang bervariasi antara 2 sampai 100 cc hari tergantung pada beratnya investasi apabila total zat besi terhitung maka banyak telur cacing pada tinja, 0,8mg untuk *Necator Americanus* mencapai 1,2mg untuk *Ancylostoma Duodenale* perhari.

## 2) Peningkatan kebutuhan

Kebutuhan zat besi selama ibu serta dua sangat meningkat pertambahan ini sebab teruntuk memenuhi keperluan bayi selama tumbuh perkembangan janin membutuhkan zat besi bertambah plasenta serta meningkat volume darah ibu setengah meningkatnya karena ada cadangan zat besi dan meningkat adaptif total zat besi yang menyerap melewati saluran cerna. Apabila simpanan fe berkurang dan simpanan zat besi dalam makanan kurang maka akan tersumbatnya asupan suplemen saat kondisi yang sangat penting.

### 3) Faktor dasar

#### a) Sosial ekonomi

Menurut Depkes RI, peran status ekonomi terhadap kesehatan terlalu berdampak pada kesembuhan seorang alasan memiliki kecemasan biasa buat pengecekan kesehatan serta setelah melahirkan sebab status ekonomi terpenuhi dengan gampang bisa mencapai informasi yang memerlukan penting ditingkatkan lagi bantuan bagi ibu hamil yang berstatus ekonominya tidak cukup serta pemanfaatan puskesmas.

#### b) Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman yang berawal dari bermacam asal mula umpama sarana diamasa, sarana elektronik, bacaan bertanda kesehatan, taman terdekat serta sebagian pada ibu serta pengetahuan mengenai fe yang sedikit maka bisa tidak rutin ketika mengkonsumsi tablet fe dengan selama pemantauan konsumsi sumber fe sarta sedikit maka sebaiknya ibu hamil yang mempunyai pengetahuan bagus menghadap fe yang bagus, akan makin mudah berlebihan memanfaatkan pendapat rasional serta semakin kepatuhan saat mengkonsumsi tablet fe.



c) Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dan resiko anemia selama kehamilan. Pendidikan yang baik dapat memudahkan masyarakat dalam memahami pengetahuan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil dapat dibatasi karena upaya penanganan problem gizi dan kesehatan keluarga.

d) Budaya

Sosial budaya setempat serta dapat berdampak mengatasi timbul anemia, pendistribusian dalam keluarga tak berlandaskan keinginan buat pertambahan mengembang peserta keluarga ada larangan perlu terikuti membagi kelompok terkhusus seandainya ibu anak kecil, ibu bersalin adalah kerutinan serta sikap masyarakat menghambat terciptanya pola hidup membaik di masyarakat.

4) Faktor langsung

a) Pola konsumsi tablet besi (Fe)

Pemicu anemia gizi besi sebab kurangnya mengunsur didalam sarapan gara-gara gangguan reabsorpsi atau berlebihan besi keluar menumbuh ibarat perdarahan. Namun keperluan pada ibuhamil akan

menambah pembuatan plasenta dan sel darah merah membesarnya 200 sampai 300% besar zat yang perlu ditampung semasa kehamilan yakni 1040 mg dari total 200mg.

b) Infeksi

Ibu mudah mengenai penyakit infeksi serta menular sebab penyakit infeksi kerap terderitas tak diketahui kehamilan penyakit yang dialami amat mempengaruhi kandungan serta bayi dikeluarkan diketahui sehabis bayi lahir serta kelainan keadaan ibu mengalami kelainan cairan tubuh serta zat gizi lain penyakit infeksi bagaikan TBC cacing usus serta malaria juga pemicu timbulnya anemia tersebut penyebab timbulnya penambah penghancuran sel darah merah serta terhambatnya eritrosit.

5) Menurut Andhini (2017) faktor tidaklangsung yaitu :

a) Kunjungan Antenatal care(ANC)

Antenatal Care merupakan perlindungan sebelum menjadinya pertus pertama mengatasi menumbuh dan mengembang kejanin didalam rahim. Yang terkena anemia defisiensi gizi terutama selalu disertai melalui malnutrisi infestasi parasit, pada ibu untuk bisa melaksanakan pencegahan antenatal. Dengan ANC

keadaan anemia ibu bisa lebih dini terdeteksi, sebab kepada tahun diawalnya anemia pada ibu hamil terbatas sekali menonjol keluhan kesah bermakna keseluruhan yang timbul setelah anemia sudah ke tahap berlanjut.

b) Paritas

Paritas yakni total kehamilan yang membangun janin berkecukupan hidup terluar rahim. Paritas kurang dari 3 adalah sebab yang berlangsung anemia hal ini bisa dikarenakan antaran melebihi sering mengandung terbiasa terkurasnya simpanan zat gizi tubuh.

c) Usia

Ibu yang berusia terbawah 20 tahun serta bertambah dari 35 tahun makin sering derita anemia sebab akibat pemicu fisik dari psikis perempuan hamil diusia kurang dari 20 tahun tersangat berbahaya terhadap anemia saat usia dini terbiasa menjadi terkurang gizi biasanya menimbulkan tersebut usia belum umur memerlukan ketubuh ideal supaya tuk melaksanakan diet yang terketat tanpa memperhatikan keseimbangan pada gizinya kepada era termasuk kehamilan bersama status gizi yang berkurang maka ibu yang berusia diatas 35 tahun usia ini rentan terhadap penurunan pada. Daya tahan basertanya supaya

menyebabkan ibu hamil terkena infeksi serta terserang penyakit (Utami, 2016).

#### **d. Patofisiologi**

Pada saat hamil keinginan oksigen bertambah tinggi sehingga mengalami kenaikan produksi eritropoetin disebabkan volume plasma makin serta sel eritrosit melonjak namun meningkatnya volume plasma bertemu saat proporsi yang lebih besar apabila jika disandingkan dengan meningkatnya eritrosit disebabkan penurunan konsentrasi hb disebabkan hemodilusi darah makin tambah banyak didalam kehamilannya, umum tersebut hidremia atau hypervolemia tetapi pertambahan sel sel yang kurang dibandingkan bersama dengan pertambahan plasma, supaya langsung henceran darah pertambahan tersebut berbanding sebagai plasma 30 persen sel darah 18 persen serta hb 19 persen penghenceran darah teranggap sebagai penyesuaian diri secara fisiologi terdalam kehamilan dan bermanfaat bagi wanita. Encernya meringankan beban jantung yang harus bekerja terlebih berat kedalam masa hamil tersebut sebagai berakibat hidremia cardiac output ter meningkat kerja jantung terlebih meringan apabila viskositas darah merendah resistensi perifer berkurang supaya tekanan darah tak naik, partus terbanyak bagian habis lebih kurang

terbandingkan bersama bila darah setabil keental (Pratama, 2016).

Anemia sering mudah terkena pada ibu hamil lantaran samasa kehamilan keperluan akan zat sarapan bertambah dengan adanya menukar dalam darah namun bertambahnya sel darah merah makin sedikit dibanding dengan bertambah plasma darah agar berlangsung henceran darah pengenceran darah pengenceran darah dianggap seandainya penyesuaian fisiologis dalam kehamilan dimanfaatkan bagi ibu sebab pengenceran itu meringankan beban kerja jantung biasanya bekerja makin berat samasih masa kehamlian yang penyebab penambahan cardiac output resiko hiperkalemia. Kerja jantung akan membuat gampang bila darah rendah. Reasistensi perifer lagi berkurang supaya terkana darah menambah pada perdarahan semasa persalinan banyaknya fe yang mengurang dibanding ketika darah itu setabil kental (Pratama, 2016).

#### **e. Tanda Serta Gejala**

Tanda tanda umum anemia sebab bagaikan mekanisme kompensasi tubuh terhadap pengurangan kekuatan HB tanda-tanda tampak atas setiap kasus anemia sesudah turunya HB tercapai kekuatan terbatas HB kurang 8g/. Di anemia sebab rasa lemas, segera capek, telinga mendengung, mati terkurang kaki terasa dingin serta sasak nafas. Dalam tes

anemia terlain ibu hamil sangat konjungtiva mukosa mulut telapak tangan serta jaringan di bawah kuku (Sudi & Marselina B., 2019).

1) Lemah, lesu, mudah lelah serta lunglai

Jika merasa penat sepanjang hari sewaktu sebulan maupun terlebih maka bisa jadi mempunyai total sel darah merah sedikit, tingkat oksidasi dalam basertat terikut berkurang.

2) Wajah terlihat pucat

Wajah pucat apabila mengalami anemia wajah akan trepan serta kusam serta selera makan mengalami kurang.

3) Mata berkunang-kunang

4) Kesulitan bernafas

serta membutuhkan semakin berlebihan oksigen serta kompensasi pernafasan makin cepat.

5) Sakit kepala

Sakit kepala ini terjadi sebab otot kekurangan oksigen sebab hemoglobin berkurang

6) Jika anemia disebabkan oleh kerusakan sel darah merah kulit kuning disebut penyakit kuning

7) Malaise

8) Tekanan darah rendah

## f. Diagnosa

Anemia dikeluhkan dengan tanda keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang dan keluhan mual muntah yang terjadi pada hamil muda, diagnosa tersebut didapatkan dari hasil anamnesa. Pemeriksaan dan pengawasan Hb dilakukan minimal sebanyak 2 kali yaitu selama kehamilan trimester 1 dan 2 (Sulistyawati & Ayati Khasanah, 2019).

Dari pemeriksaan HB maka bisa digolongkan sebagai berikut :

- 1) Hb11gr/dl : Bukan anemia
- 2) Anemia ringan Hb 9 sampai 10 g/dl

Berkurangnya total sel darah merah dalam tubuh dikarenakan adanya pengurangan *delivery* oksigen ke tiap-tiap jaringan tubuh disebut dengan anemia ringan gejala ini kadang tidak memberikan gejala apapun, namun anemia dapat menjadi kronis dengan cara perlahan terus menerus menyerang sehingga tubuh bisa mengimbangi dan beradaptasi terhadap gejala ini, oleh sebab itu individu tidak merasakan adanya gejala sampai anemia menjadi lebih parah (Yulianti, 2019).

Gejala anemia ringan yaitu :

- a) Mudah penat asal mula bertambahnya oksigenasi pada bermacam organ contohnya otot jantung dan rangka.

b) Pengurangan energi

c) Kulit pucat sebab berkurangnya oksigenasi

3) Anemia sedang Hb 7 sampai 8 g/dl

Menurut Ormas (2016) tanda-tanda anemia sesertag yaitu :

a) Mudah lelah

b) Pusing akibat kurangnya darah ke otak

c) Mata berkunang-kunang

d) Malise

e) Konsentrasi hilang

f) Nafsu makan turun (anoreksia)

4) Anemia berat Hbkurang 7g

Menurut Yulianti (2019) berikut tanda-tanda yang menunjukkan anemia berat yaitu :

a) Detak jantung cepat disebabkan tubuh berjuang memberikan oksigen bertambah penuh ke jaringan

b) Tekanan darah rendah

c) Pucat serta kulit dingin

d) Daya konsentrasi rendah

#### **g. Penatalaksanaan**

Menurut Basuki (2019) penatalaksanaan pada ibu hamil dapat berupa pencegahan serta pengobatan yaitu :



## 1) Meningkatkan konsumsi zat besi

Tingkatkan asupan makanan kaya zat besi tentang pola makan keseimbangan nutrisi itu adalah seperti sumber makanan hewani yang terkaya besi didapatkan vitamin C dari makanan atau konsumsi, untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam hidup makanan yang mengandung zat besi berasal satwa seperti hati, ikan, daging dan dari sayuran yaitu sayuran berwarna hijau tua dan kacang-kacangan untuk meningkatkan penyerapan zat besi dari sumber nabati. Perlu mengonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C seperti jeruk dan jambu biji (Etanol et al., 2017).

- a) Penambahan tipe zat gizi dalam menu pangan agar tingkatkan kualitas terpangan agar meningkatkan kualitas pangan fortifikasi zat besi
- b) Suplementasi zat besi

Minum suplemen zat besi mencegah anemia zat besi dalam makanan selama kehamilan. Jika kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, anda perlu mengonsumsi suplemen zat besi jaringan pelengkap. Suplemen zat besi secara teratur untuk jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan peningkatan cepat dan terus menerus dalam

cadangan dan terus menerus dalam cadangan zat besi dalam tubuh (Etanol et al., 2017).

#### **h. Komplikasi**

Menurut Fatonah (2019) berikut komplikasi anemia pada ibu hamil adalah :

##### 1) Pengaruh selama kehamilan

Pengaruh selama kehamilan terdapat 2 komplikasi yaitu selama kehamilan serta terhadap janin:

##### a) selama kehamilan

###### (1) Abortus

Bahwa ada hubungan anemia dengan abortus sebab metabolisme ibu terhambat bisa kesusahan kadar hemoglobin meningkatkan untuk oksigen hasil tak langsung yang bisa disebabkan abortus dikarenakan ibu dan janin mudah terjadi infeksi (Utami, 2016).

###### (2) Persalinan prematur

Persalinan prematur merupakan partus yang terbentuk sebelum 37 minggu kehamilan terselesai persalinan prematur persalinan terjadi saat usia 20 sampai 37 minggu haid pertama dan terakhir. Anemia berhubungan dengan kejadian persalinan prematur,

bahwa anemia disebabkan dikarenakan pemicu persalinan prematur (Puspita et al., 2019).

(3) Hambatan tumbuh kembang janin dirahim

Ibu memberi kebutuhan janin tetapi anemia bisa berkurangnya metabolisme terhadap badan sampai terganggu perkembangan terhadap janin di rahim (Oramas, 2016).

(4) Mudah terjadi infeksi

infeksi parasit seperti cacing serta saluran pencernaan berkaitan dengan anemia dapat terjadi secara cepat ketika cadangan zat peningkatan kebutuhan zat besi tidak mencukupi yang disebabkan karena adanya penyakit infeksi contohnya malaria, ISPA, serta cacingan yang memicu adanya anemia. Kehilangan zat besi bisa disebabkan karena parasite contohnya cacing tambang, gangguan gizi disebabkan oleh penyakit infeksi melalui beberapa cara seperti muntah-muntah, diare serta menurunkan nafsu makan (Utami, 2016).

(5) Hyperemesis gravidarum

Hiperemesis gravidarum pada ibu hamil menyebabkan mual, muntah berlebih, hilangnya minat untuk makan serta asupan nutrisi yang kurang dapat

menyebabkan terjadinya kekurangan cairan, dan juga dapat menyebabkan habisnya karbohidrat yang disebabkan terpakai untuk energi (Pratama, 2016).

#### (6) Perdarahan antepartum

Perdarahan antepartum merupakan pendarahan pervagina yang terjadi pada kehamilan pada usia lebih dari 28 minggu dikatakan perdarahan pada trimester ketiga dalam kehamilan sampai bayi dilahirkan. Kelainan implantasi plasenta (letak rendah dan previa) serta separasi plasenta sebelum bayi lahir merupakan penyebab terjadinya perdarahan antepartum. Plasenta previa merupakan suatu plasenta yang sedang melekatkan embrio pada dinding rahim rendah yang menyebabkan tertutupnya seluruh ostium uteri internum. Perdarahan berwarna merah terang dan tidak ada rasa nyeri yang muncul secara tiba-tiba merupakan gejala yang terjadi pada plasenta previa (Andhini, 2017).

#### (7) Ketuban pecah dini (KPD)

Ketuban pecah dini penyebabnya gara-gara sel badan tidak lengkap mendapatkan oksigen oleh karena itu kemampuan badan menjadi berkurang. anemia yang terjadi pada ibu hamil mudah memicu

komplikasi pada kehamilan dan persalinan berbahaya kematian maternal, angka prematuritas kurangnya berat badan bayi ketika lahir serta angka kematian perinatal dapat berkembang pesat oleh hal tersebut (Utami, 2016).

b) Terhadap janin meningkatnya

(1) Asfiksia

Asfiksia merupakan kondisi ketika oksigen didalam beserta berkurang saat berlangsungnya proses ini terlalu jauh mengakibatkan terjadinya gangguan atau kerusakan pada otak hingga kematian. Hipoksia bayi didalam rahim ditunjukkan dengan janin yang bisa berlanjut menjadi asfiksia BBLR pemicu pada ibu yaitu anemia pada kehamilan terdapat turunnya penyaluran oksigen dari paru ke jaringan perifer kemampuan pada penyaluran oksigen semakin rendah menyebabkan janin tidak menerima konsumsi oksigen yang maksimal (Suratih, 2019).

(2) BBLR

Bayi berat lahir rendah yaitu bayi baru lahir dengan bobot badan ketika lahir kurang dari 2.500 gram, bayi prematur merupakan salah satu klasifikasi bayi BBLR dengan usia kehamilan kurang dari 37

minggu disebut prematur dan bayi dengan umur kehamilan 37 minggu disebut pertumbuhan janin terhambat Intra Uterine Growth Retardation (IUGR).

#### **i. Pencegahan**

Kondisi tertentu ibu hamil dan anemia berat memerlukan suplementasi zat besi. Manfaat suplementasi zat besi selama kehamilan bukan untuk meningkatkan atau mempertahankan konsentrasi hemoglobin ibu dan mencegah defisiensi zat besi ibu. Ibu yang kekurangan zat besi pada trimester pertama dan tidak mengonsumsi suplemen membutuhkan sekitar 2 tahun untuk mengisi kembali zat yang tersimpan dari makanan, sehingga suplemen zat besi direkomendasikan secara rutin. Misalnya, makan makanan yang banyak mengandung zat besi, seperti telur, susu, hati, ikan, daging, kacang-kacangan (kacang hijau, kedelai), bayam, dan buah-buahan seperti jeruk dan pisang. Ini juga dapat meningkatkan penyerapan zat besi, seperti vitamin C, jus jeruk, dan daging, tetapi beberapa penghambat penyerapan zat besi, seperti teh dan kopi, harus dihindari. (Dewi, 2019).

Dalam jurnal (Sari, 2016) pencegahan anemia yakni:

- 1) istirahat yang maksimal
- 2) makanan yang terkandung gizi dan mengandung zat besi contohnya kangkung, susu, daging sapi
- 3) ibu hamil dengan kepatuhan memeriksa kehamilan paling sedikit 4 kali selama mengandung untuk bisa memperoleh tablet zat besi serta vitamin bisa didapatkan pada pelayanan kesehatan dan makanan mengandung gizi 3 kali

Menurut Sulistyoningih (2014) dalam (Dewi, 2019) pencegahan serta penanganan anemia pada kehamilan yaitu :

- a) meningkat konsumsi makanan bergizi
  - memperhatikan kandungan makanan terbanyak memperoleh fe dari makanan hewani contohnya ayam, ikan , daging sapi serta makanan nabati contohnya sayuran berwarna hijau , tempe ternamun perlu juga makanan bersayur dan berbuah juga banyak kandungan vitamin C seperti sayur katuk bayam, jeruk dan tomat karena sangat kandungan agar meningkat serapan fe didalam usus
- b) penambah masuknya fe ke dalam badan sama meminum obat penambah darah

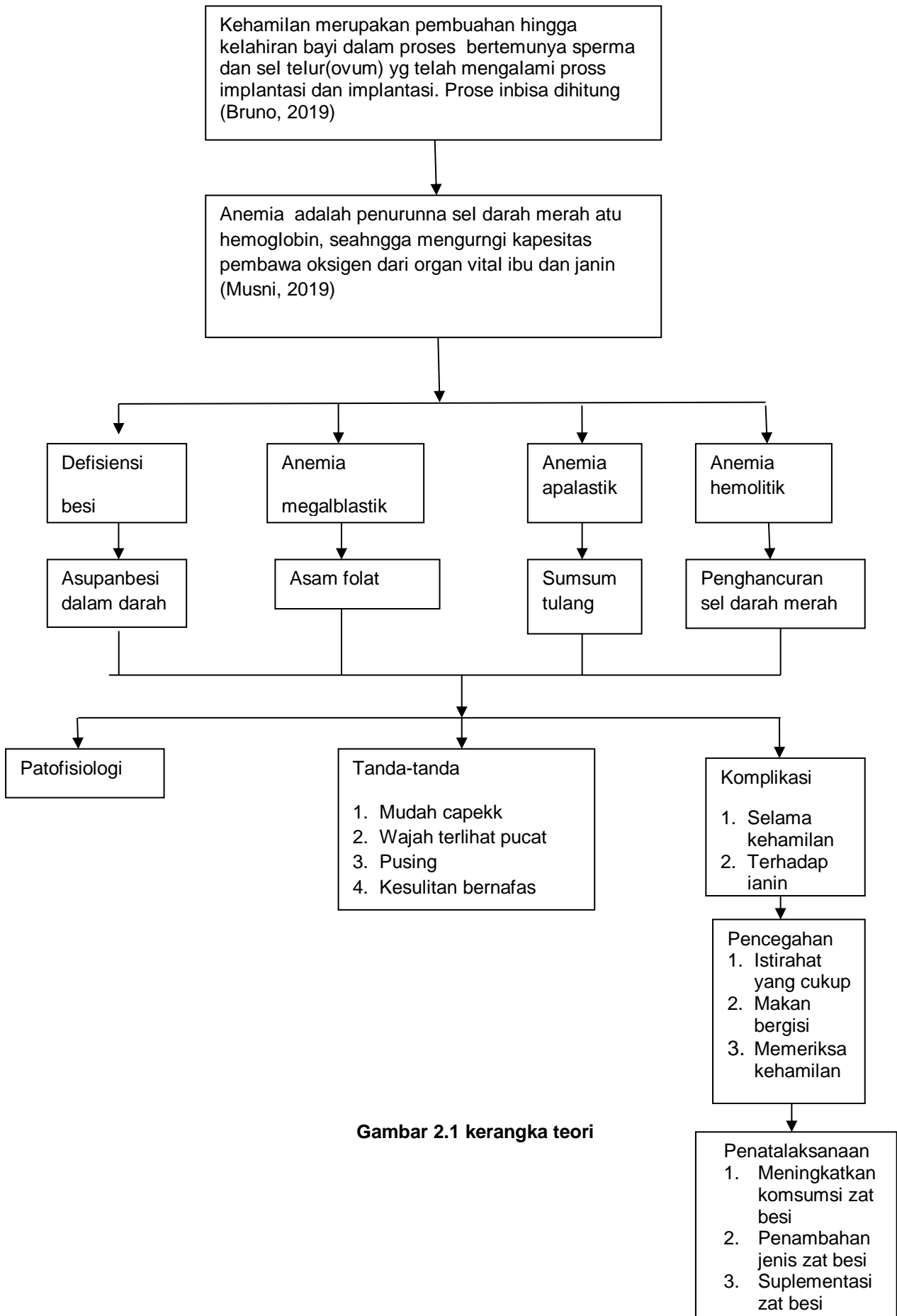
Ada beberapa hal yang perlu diperdulikannya dalam mengkonsumsi tablet besi ialah :

- a) Meminum obat fe bersama air putih jangan diminum bersama teh kopi serta susu bisa menurun serapan terhadap fe
- b) Meminum tablet besi sebaiknya pada makan malam sebelum tidur sangat bagus.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teoritis merupakan pengindifikasina teori yang digunakan seperti dasar pemikiran untuk penelltian, serta kata lain, digunakan untuk menggambarkan kerangka acua atau teori yang gunaka untuk mangkaji masalah.

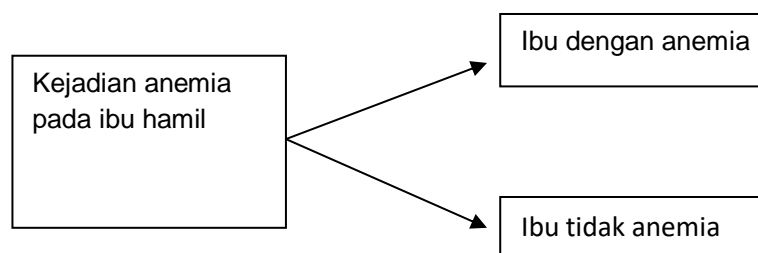




### C. Kerangka Konsep anemia pada ibu hamil

Kerangka konseptual merupakan urutan dan visualisasi hubungan atau keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dalam masalah yang akan dipelajari (Notoatmodjo, 2012).

Sesuai judul pada penelitian ini yaitu mengenai Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil, maka variabel yang diteliti yaitu variable kejadian anemia pada ibu hamil



**Gambar 2. 2 kerangka konsep**